

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana *Socio-Economic Status* (Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua), *Peer Effect*, Gender dan Letak Geografis terhadap keputusan melanjutkan pendidikan tinggi di Soe, kabupaten Timor Tengah Selatan, provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini memiliki lima variabel yaitu variabel Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi, *Socio-Economic Status* (Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua), *Peer Effect*, Gender dan Letak Geografis. Objek dalam penelitian ini adalah keputusan siswa kelas XII SMA dalam melanjutkan pendidikan tinggi di Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pembagian variabel dalam penelitian ini yaitu *Socio-Economic Status* (Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua) (X1), dan *Peer Effect* (X2) sebagai variabel bebas, Gender (K1) dan Letak Geografis (K2) sebagai variabel kontrol dan Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi (Y) yang menjadi variabel terikat. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XII SMA di Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh *Socio-Economic Status* (Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua), *peer effect*, gender, dan letak geografis terhadap keputusan melanjutkan pendidikan tinggi pada siswa kelas XII SMA di Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini berupaya menarik kesimpulan berdasarkan data numerik dan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung (Susanto et al., 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan *explanatory*. Metode ini bertujuan untuk

menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), serta mengevaluasi kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan *explanatory* dipilih karena mampu mengungkap bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, melalui pengujian teori yang telah ada dengan data empiris yang dikumpulkan dari responden secara langsung (Ardiansyah et al., 2023); (Sari et al., 2023).

Lebih lanjut, metode survei memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari populasi dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA/ sederajat yang dipilih berdasarkan teknik sampling tertentu, guna memperoleh informasi yang relevan dan representatif terhadap topik penelitian. Menurut Rachman & Oktavianti (2021) metode survei merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dalam menjaring pendapat, persepsi, dan pengalaman individu terhadap suatu fenomena tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Suriani et al., 2023). Arikunto (2013:175) lebih lanjut menjelaskan populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XII SMA di Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan yang berjumlah 1194 siswa yang dijabarkan pada tabel 3.1 berikut ini. Pemilihan kelas XII didasarkan pada pertimbangan bahwasannya pada jenjang ini sedang berada dalam fase pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau tidak.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas XII SMA di Soe, Kabupaten TTS

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMA Kristen 2 Soe	128
2	SMA PGRI Soe	20
3	SMAN 1 Soe	429
4	SMA Efata Soe	237
5	SMA Kristen 1 Soe	380
Total		1194

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, (2025)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah prosedur atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang relatif lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk digunakan sebagai subjek atau sumber data dalam eksperimen atau observasi yang dimaksud (Firmansyah & Dede, 2022). Dalam pengambilan sampel dalam populasi peneliti tidak mengambil secara keseluruhannya dikarenakan beberapa faktor, termasuk keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti dapat mengambil beberapa objek dari populasi yang telah ditetapkan. Namun, sampel dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Teknik pengambilan sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah *stratified proportional random sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan strata atau kelompok secara proporsional (Sekaran & Bougie, 2016, p. 247). Teknik ini dipilih karena setiap sekolah memiliki jumlah siswa kelas XII SMA yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menjaga representativitas, jumlah sampel dari masing-masing sekolah disesuaikan dengan proporsi jumlah siswa di sekolah tersebut terhadap total populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, maka menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

- n : ukuran sampel
- N : ukuran populasi
- e : *margin of error* 5% (0,05)

Alfred Liubana, 2025

PENGARUH SOCIO-ECONOMIC STATUS DAN PEER EFFECT TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI PADA SISWA SMA DI SOE, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan ketentuan dan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1194}{1 + 1194(0,05^2)}$$

$$n = \frac{1194}{3,985}$$

$$n = 299,7 = 300$$

Oleh sebab itu jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 300 siswa kelas XII SMA di Soe, Kab. TTS, Prov. NTT. Langkah berikutnya adalah menghitung *proportional random sampling* menggunakan rumus Riduwan & Kuncoro (2008:45):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i jumlah sampel menurut stratum
- N_i jumlah populasi menurut stratum
- N jumlah populasi
- n jumlah sampel seluruhnya

Tabel berikut ini merupakan jumlah sampel yang diambil dari setiap siswa kelas XII yang tersebar di SMA di Soe, Kabupaten TTS, pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Distribusi Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi (Orang)	Perhitungan Ukuran Sampel	Jumlah Sampel
1	SMA Kristen 2 Soe	128	$n_i = \frac{128}{1194} \times 300$	32
2	SMA PGRI Soe	20	$n_i = \frac{20}{1194} \times 300$	5
3	SMAN 1 Soe	429	$n_i = \frac{429}{1194} \times 300$	108
4	SMA Efata Soe	237	$n_i = \frac{237}{1194} \times 300$	60
5	SMA Kristen 1 Soe	380	$n_i = \frac{380}{1194} \times 300$	95
Jumlah		1194		300

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, (2025)

Alfred Liubana, 2025

PENGARUH SOCIO-ECONOMIC STATUS DAN PEER EFFECT TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI PADA SISWA SMA DI SOE, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 siswa dari 1194 populasi yang ada. Responden merupakan siswa kelas XII SMA di Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan mempertimbangkan pemilihan sampel sebagai berikut:

- Terdapat kendala geografis, di mana wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki kondisi topografi yang menantang dengan akses antarwilayah yang sulit dijangkau akibat keterbatasan infrastruktur jalan dan transportasi. Hal ini membuat pengumpulan data di seluruh wilayah kabupaten tidak memungkinkan dilakukan secara efektif.
- Pemusatan lokasi penelitian di Kota Soe dipertimbangkan dari aspek efisiensi waktu dan sumber daya, mengingat keterbatasan peneliti dalam hal biaya, tenaga, dan durasi penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan dalam sebuah penelitian, dikarenakan dapat mempermudah dalam pengambilan data yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel: variabel independen yaitu keputusan melanjutkan pendidikan tinggi; variabel dependen yaitu *socio-economic status* (pendidikan dan pendapatan orang tua) dan *peer effect*; dan variabel kontrol yaitu gender dan letak geografis.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Jenis dan Sumber Data
Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi	<i>Decision making</i> adalah proses pertimbangan rasional yang melibatkan penilaian terhadap berbagai alternatif pilihan yang ada berdasarkan	Status keputusan siswa Jung & Lee (2019), Hung (2000)	Ya atau Tidak melanjutkan pendidikan tinggi 0 = Tidak melanjutkan 1 =Melanjutkan	Data Nominal dengan pendekatan Dummy variabel dan Data diperoleh dari jawaban responden mengenai keputusan

Alfred Liubana, 2025

PENGARUH SOCIO-ECONOMIC STATUS DAN PEER EFFECT TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI PADA SISWA SMA DI SOE, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	analisis biaya dan manfaat yang ada.			melanjutkan pendidikan tinggi pada pertanyaan nomor 6-9
Pendidikan Orang Tua	Pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal tertinggi yang pernah diselesaikan oleh orang tua, yang mencerminkan kapasitas kognitif, wawasan, dan pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.	Pendidikan orang tua Sewell & Shah (1967) dan Astuti (2016)	Rata-rata lama sekolah yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan.	Data Nominal dengan pendekatan Dummy variabel dan data diperoleh dari jawaban responden tentang pendidikan yang dicapai pada pertanyaan nomor 10
Pendapatan Orang Tua	Pendapatan orang tua adalah total penghasilan orang tua per bulan dari berbagai sumber (gaji, usaha, pertanian, dll) yang mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi keluarga dalam menunjang pendidikan anak.	Pendapatan orang tua Sewell & Shah (1967) dan Astuti (2016)	Rata-rata total pendapatan yang diterima dalam satu bulan 0 = di bawah UMR 1 = di atas UMR Pendapatan orang tua dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu di bawah UMR ($\leq$ Rp 2.186.826) dan di atas UMR ($>$ Rp2.186.826), berdasarkan UMR provinsi NTT menurut	Data Nominal dengan pendekatan Dummy variabel dan data diperoleh dari jawaban responden tentang pendapatan rata-rata orang tua perbulan pada pertanyaan nomor 11

		BPS tahun 2024 yang sebesar Rp 2.186.826 per bulan	
Peer Effect	<i>Peer Effect</i> adalah pengaruh yang dimiliki individu terhadap perilaku, sikap, atau kinerja akademis satu sama lain dalam lingkungan kelompok yang mempengaruhi dalam keputusan akan melanjutkan pendidikan tinggi atau tidak.	<i>Bonding capital</i> Coleman (1988) dan Claridge (2018): - Dukungan Sosial Keluarga (P12, P13, P14, P15) - Teman Sebaya (P16, P17, P18, P19) - Norma Sosial/Komunitas (P20, P21)	Tingkat dukungan dan pengaruh dari kelompok homogen Data nominal dan data diperoleh dari jawaban responden tentang Tingkat dukungan dan pengaruh dari kelompok homogen pada pernyataan nomor 12-21.
		<i>Bridging capital</i> Coleman (1988) dan Claridge (2018): - Guru (P22, P23, 24) - Alumni (P25, 26) - Mentor dan figur sukses (P27, P28) - Relasi & komunitas luar sekolah (P29, P30, P31)	Tingkat akses dan dukungan dari jaringan heterogen. Data nominal dan data diperoleh dari jawaban responden tentang Tingkat akses dan dukungan dari jaringan heterogen pada pernyataan nomor 22-31
		<i>Linking capital</i> Coleman (1988) dan Claridge (2018): - Kebijakan dan program pemerintah: (P32, P33) - Dukungan institusi	Tingkat dukungan dari institusi formal. Data nominal dan data diperoleh dari jawaban responden tentang Tingkat

Alfred Liubana, 2025

PENGARUH SOCIO-ECONOMIC STATUS DAN PEER EFFECT TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI PADA SISWA SMA DI SOE, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pendidikan: (P34, P35, P36, P37, P38, P39) • Informasi dari kampus/lembaga resmi: (P41, P42)		dukungan dari institusi formal pada pernyataan nomor 32-41
Gender	Gender mengacu pada identitas sosial dan budaya yang mempengaruhi peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, termasuk dalam hal kesempatan pendidikan.	Jenis kelamin siswa Menon et al., (2016),	Laki-laki, Perempuan 0 = Perempuan, 1 = Laki-laki	Data Nominal dengan pendekatan Dummy variabel dan data diperoleh dari jawaban responden tentang jenis kelamin pada bagian identitas responden
Letak Geografis	Letak geografis merujuk pada lokasi tempat tinggal individu, yang dapat berupa daerah perkotaan atau pedesaan.	Lokasi tempat tinggal Menon et al., (2016)	Pedesaan, Perkotaan 0 = Pedesaan 1 = Perkotaan	Data Nominal dengan pendekatan Dummy variabel dan data diperoleh dari jawaban responden tentang lokasi tempat tinggal pada bagian identitas responden.

Sumber: Olahan beberapa studi literatur (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini berupa survei dengan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data sehingga diolah untuk penelitian ini. Kurzhals (2021) kuesioner adalah instrument tulis berupa rangkaian pertanyaan terstruktur (terbuka, tertutup maupun campuran), yang telah dirancang secara sistematis dan diuji validitas dan reliabilitasnya dengan tujuan mengumpulkan data tentang sikap, opini, pengalaman atau karakteristik dari sampel yang telah ditentukan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berstruktur di mana telah diolah sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (v) pada pertanyaan atau pernyataan yang ada. Oleh sebab itu langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah indikator dari penelitian terdahulu untuk melihat hasil penelitian, kemudian membuat kisi-kisi kuesioner. Membuat rumusan butir-butir pernyataan dan alternatif jawaban yang ada dengan kuesioner terstruktur sehingga responden hanya memilih jawaban yang disediakan peneliti.
2. Pemberian nilai pada setiap butir pernyataan dengan skala likert.
3. Langkah selanjutnya adalah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan ketepatan redaksi dan indikator pengukuran, dan langkah terakhir adalah penyusunan pertanyaan/pernyataan yang sistematis.

3.5.2 Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran data digunakan untuk mengukur variabel dalam instrumen penelitian berupa kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data ordinal. Menurut Wermuth (2014), data ordinal adalah jenis data yang memiliki tingkatan atau urutan, tetapi tidak memiliki jarak yang pasti antar kategori. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa skala Likert merupakan salah satu skala yang paling umum digunakan dalam survei sosial dan bisnis karena

Alfred Liubana, 2025

PENGARUH SOCIO-ECONOMIC STATUS DAN PEER EFFECT TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI PADA SISWA SMA DI SOE, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudahan penggunaan dan tingkat keandalannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel *peer effect* diukur menggunakan skala Likert 5 poin, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 3.4. Responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap sejumlah pernyataan, dengan rentang skala dari 1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju.

Tabel 3.4 Kategori dan Nilai Skala Likert

Kategori	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Nilai Skala Likert	1	2	3	4	5

Sumber: Sekaran & Bougie (2016)

Namun demikian, karena data yang dihasilkan dari skala Likert bersifat ordinal, maka untuk keperluan analisis statistik inferensial seperti regresi, data ordinal tersebut perlu diubah terlebih dahulu menjadi data interval. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI) sebagai metode transformasi data ordinal ke skala interval. Teknik MSI memungkinkan data ordinal diperlakukan sebagai data interval agar memenuhi asumsi statistik yang dibutuhkan dalam model regresi Health (1975) dan Notobroto & Wibowo (2006).

3.6 Validasi Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Sanaky (2021) uji validitas dalam suatu tes dikatakan tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya dengan tepat dan akurat. Jika tes tersebut memiliki data yang tidak relevan dengan tujuan yang diinginkan dalam pengukuran maka tes tersebut memiliki validitas yang rendah. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25* dengan tujuan mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah valid atau tidak valid. Penjelasan lebih jelas terkait validitas data dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} (r product moment), di mana jika:

Alfred Liubana, 2025

PENGARUH SOCIO-ECONOMIC STATUS DAN PEER EFFECT TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI PADA SISWA SMA DI SOE, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan pada kuesioner tersebut valid.
2. $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan pada kuesioner tersebut tidak valid.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 30 responden dengan hasil yang dilampirkan pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Peer Effect	1	0,589	0,113	Valid
	2	0,741	0,113	Valid
	3	0,398	0,113	Valid
	4	0,403	0,113	Valid
	5	0,718	0,113	Valid
	6	0,546	0,113	Valid
	7	0,574	0,113	Valid
	8	0,448	0,113	Valid
	9	0,556	0,113	Valid
	10	0,698	0,113	Valid
	11	0,574	0,113	Valid
	12	0,687	0,113	Valid
	13	0,589	0,113	Valid
	14	0,499	0,113	Valid
	15	0,698	0,113	Valid
	16	0,403	0,113	Valid
	17	0,374	0,113	Valid
	18	0,323	0,113	Valid
	19	0,415	0,113	Valid
	20	0,374	0,113	Valid
	21	0,312	0,113	Valid
	22	0,625	0,113	Valid
	23	0,347	0,113	Valid
	24	0,305	0,113	Valid
	25	0,389	0,113	Valid
	26	0,522	0,113	Valid
	27	0,522	0,113	Valid
	28	0,403	0,113	Valid
	29	0,361	0,113	Valid
	30	0,467	0,113	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, (2025)

Berdasarkan Tabel 3.5 diketahui bahwa 30 item pernyataan yang dibuat tentang *peer effect*, semuanya menunjukkan nilai yang valid di mana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga pernyataan tersebut dapat dilanjutkan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang tidak berubah-ubah (Liubana & Puspasari, 2021). Sanaky (2021) kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang diberikan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Menurut Slamet & Wahyuningsih (2022) suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25* dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Skala *Cronbach's Alpha* memiliki lima kriteria Lestari (2022), Parinata (2021) dan Ernawati & Sukardiyono (2017) pada tabel 3.6:

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas	
Skor	Kriteria
antara 0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel
antara 0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
antara 0,41 sampai dengan 0,60	Cukup
antara 0,21 sampai dengan 0,40	Tidak Reliabel
antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat Tidak Reliabel

Sumber: Lestari (2022), Parinata (2021) dan Ernawati & Sukardiyono (2017)

Berikut ini adalah uji reliabilitas dalam penelitian ini yang terlihat pada tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7 Hasil Pengujian Reliabilitas			
Variabel	Cronbach's Alpha		Keterangan
<i>Peer Effect</i>	0,891	0,70.	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, (2025)

Berdasarkan tabel 3.7 uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel $0,891 > 0,70$ yang dapat disimpulkan semua instrumen penelitian ini reliabel dan dapat dilanjutkan untuk pengambilan data.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Spesifikasi Model Penelitian

Analisis data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner (*binary logistic regression*) dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Tampil et al., (2017) penggunaan regresi logistik karena menjelaskan hubungan antara variabel responden yang berupa data dikotomi/biner. Gujarati (2003), variabel dummy memungkinkan dimasukkannya prediktor kategorik ke dalam model regresi, dan model logit tepat digunakan ketika variabel dependen bersifat biner. Dimana variabel dummy dalam penelitian ini ada pada variabel terikat, pendapatan orang tua dan variabel kontrol. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap peluang siswa melanjutkan pendidikan tinggi.

Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi	0	Tidak melanjutkan
	1	Melanjutkan
Pendidikan Orang Tua	0 Tahun	Tidak sekolah
	6 Tahun	Tamat SD
	9 Tahun	Tamat SMP
	12 Tahun	Tamat SMA/SMK
	16 Tahun	Sarjana (S1)
	18 Tahun	Pascasarjana (S2)
Pendapatan Orang Tua	21 Tahun	Doktor (S3)
	0	di bawah UMR ($\leq \text{Rp } 2.186.826$)
Gender	1	di atas UMR ($> 2.186.826$)
	0	Perempuan
Letak Geografis	1	Laki-Laki
	0	Pedesaan
	1	Perkotaan

3.7.2 Analisis Deskriptif

Gravetter & Wallnau (2016) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau meringkas data yang ada dalam penelitian tanpa membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi (inferensial) di mana tujuannya adalah memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik data yang diteliti. Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari setiap variabel penelitian. Proses ini biasanya dilakukan dengan mengukur nilai rata-rata, standar deviasi, serta rentang skor guna memberikan gambaran umum mengenai distribusi data (Creswell, 2018). Analisis data dalam penelitian ini berupa: penentuan kriteria kategorisasi, nilai pada statistik deskriptif, mendeskripsikan dan menghitung variabel. Oleh sebab itu analisis deskriptif pada penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif variabel Keputusan Melanjutkan Pendidikan Tinggi.
2. Analisis deskriptif variabel *Socio-Economic Status* (Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua).
3. Analisis deskriptif variabel *Peer Effect*.
4. Analisis deskriptif variabel Gender
5. Analisis deskriptif variabel Letak Geografis.

Setelah memperoleh data maka dibuat dalam bentuk persentase dengan rumus yang dikutip dari Ali (2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase variabel tertentu
 n : Nilai yang diperoleh
 N : Jumlah seluruh nilai

Selanjutnya untuk mengetahui kriteria deskriptif persentase yang diperoleh, Arikunto (2013) menjelaskan bahwa terdapat 3 kategori kriteria yaitu:

Alfred Liubana, 2025

PENGARUH SOCIO-ECONOMIC STATUS DAN PEER EFFECT TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI PADA SISWA SMA DI SOE, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8 Kriteria Penafsiran Perhitungan Responden

Kriteria Penafsiran (%)	Keterangan
76% – 100%	Tinggi
56% – 75%	Sedang
< 55%	Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

3.7.3 Uji Goodness of Fit

3.7.3.1 Uji R-Square Pseudo (Nagelkerke R²)

Dalam analisis regresi logistik, uji *Goodness of Fit* digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model yang dibangun mampu menjelaskan variabel dependen. Berbeda dengan regresi linier biasa (OLS) yang menggunakan nilai R² (*coefficient of determination*) sebagai ukuran utama, regresi logistik tidak memiliki padanan langsung dari R² karena sifat non-linear dari model logit. Oleh karena itu, digunakan pseudo R² sebagai alternatif indikator kecocokan model. Salah satu pseudo R² yang sering digunakan adalah *Nagelkerke R²*, karena mampu menyesuaikan nilai maksimum dari *Cox & Snell R²* agar nilainya berada dalam rentang 0 hingga 1, sehingga lebih mudah diinterpretasikan seperti R² dalam OLS. Nilai Pseudo R² memberikan informasi mengenai proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dengan kata lain, pseudo R² digunakan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel independen seperti status sosial ekonomi, pengaruh teman sebaya, serta variabel kontrol seperti gender dan letak geografis, mampu menjelaskan keputusan melanjutkan pendidikan tinggi (Wooldridge, 2019).

3.7.3.2 Uji Goodness of Fit Model

Untuk mengetahui sejauh mana model regresi logistik cocok (*fit*) dengan data, digunakan Uji *Hosmer and Lemeshow*. Uji ini membandingkan antara nilai probabilitas yang diprediksi oleh model dengan nilai observasi aktual. Nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05 menunjukkan bahwa model dapat diterima karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data aktual dan prediksi model, yang berarti model tersebut fit dengan data (Hosmer & Lemeshow, 2000).

Alfred Liubana, 2025

PENGARUH SOCIO-ECONOMIC STATUS DAN PEER EFFECT TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI PADA SISWA SMA DI SOE, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis *binary logistic regression* karena variabel dependen (keputusan melanjutkan pendidikan tinggi) bersifat dummy (kategori 1 = melanjutkan; 0 = tidak melanjutkan), dengan bantuan software *IBM SPSS Statistics versi 25*. Asumsi-asumsi dalam pemilihan regresi logistik adalah: 1) tidak memerlukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dan 2) variabel dependen dan kontrol bersifat dikotomi yaitu memiliki dua kategori pilihan (Wooldridge, 2019).

Model Logit yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

$$Ln = \frac{P}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 \text{ Socio-Economic Status (Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua)} + \beta_2(\text{Pendapatan Orang Tua}) + \beta_3(\text{Peer Effect}) + \dots \epsilon$$

Keterangan:

P : Probabilitas siswa melanjutkan pendidikan tinggi

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi untuk *Socio-Economic Status* (Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua)

β_2 : Koefisien regresi untuk *Peer Effect*

ϵ : *error term*.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0.05$.
2. Jika nilai signifikansi (Sig. atau p-value) < 0.05 maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap keputusan melanjutkan pendidikan tinggi.
3. Jika nilai Sig. ≥ 0.05 maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap keputusan melanjutkan pendidikan tinggi.
4. Nilai Exp(B) atau odds ratio menunjukkan seberapa besar kemungkinan siswa melanjutkan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh masing-masing variabel.

Alfred Liubana, 2025

PENGARUH SOCIO-ECONOMIC STATUS DAN PEER EFFECT TERHADAP KEPUTUSAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI PADA SISWA SMA DI SOE, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.4.2 *Independent Samples T-Test* (Uji T)

Dalam penelitian ini, selain menggunakan analisis regresi logistik, dilakukan pula uji perbedaan rata-rata (*Independent Samples T-Test*) untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan dalam keputusan melanjutkan pendidikan tinggi berdasarkan variabel kontrol, yaitu gender dan letak geografis. Menurut Santoso (2014) *Independent Samples T-Test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Karena variabel keputusan melanjutkan pendidikan tinggi berbentuk dummy (0 = tidak melanjutkan, 1 = melanjutkan), maka nilai rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai proporsi siswa yang melanjutkan pendidikan tinggi.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Uji *Levene's Test* dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Jika nilai signifikansi Levene $< 0,05$, maka diasumsikan varians tidak sama sehingga digunakan hasil pada baris *Equal variances not assumed*.
2. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok.
3. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\geq 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok.